Jurnal Tematik
ISSN: 1979-6633 (print), 2460-7738 (online)
Journal Homepage: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik

Peran Guru dalam Pengembangan *Life Skill* Anak Usia Dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh

Salsabila [1*], Suhartati [2], Sitti Muliya Rizka [3], Maqfirah [4]

[1234] PGPAUD FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 15 August 2026
Revised: 23 August 2026
Accepted: 10 October 2026
Available online: 27 November 2026

** Corresponding author.*
salsabila201818@gmail.com

Keywords:
Teacher's Role,
Life Skills,
Early Childhood

Kata Kunci:
Peran Guru,
Life Skill,
Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing life skills in early childhood to foster independence, responsibility, and social skills. Teachers play an important role in guiding and habituating children to develop these skills through various activities at school. This study aims to determine the role of teachers in developing life skills among young children at TKIT Syeikh Abdurrauf, Gampong Blang Oi, Banda Aceh City. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of one B1 class teacher and one B4 class teacher. Data were collected through interviews and observations. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation. The results showed that teachers play the roles of guides, role models, facilitators, learning designers, and motivators in developing life skills in early childhood. These roles are implemented through providing an understanding of life skills, self-care activities, caring for the environment, instilling polite and courteous behavior, providing opportunities for children to carry out activities independently, providing guidance during life skills activities, providing motivation, training children to control their movements, and creating a learning environment that supports the development of life skills. Based on these findings, it can be concluded that teachers play an important role in developing life skills in early childhood through learning activities and consistent habituation, thereby helping children develop independence, responsibility, and social skills in their daily lives.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan *life skill* pada anak usia dini untuk membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan sosial. Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan membiasakan anak mengembangkan keterampilan tersebut melalui berbagai kegiatan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan *life skill* anak usia dini di TKIT Syeikh Abdurrauf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas B1 dan satu orang guru kelas B4. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, perancang pembelajaran, dan motivator dalam pengembangan *life skill* anak usia dini. Peran tersebut diterapkan melalui pemberian pemahaman tentang *life skill*, kegiatan merawat diri, menjaga lingkungan, menanamkan perilaku sopan santun, pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri, pengarahan dalam kegiatan *life skill*, pemberian motivasi, melatih kemampuan mengontrol gerakan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan *life skill*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru

Salsabila, Suhartati, Sitti Muliya Rizka, Maqfirah. 2026. Peran Guru dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

memiliki peran penting dalam pengembangan *life skill* anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga membantu anak mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dan sekolah dalam mengintegrasikan pengembangan *life skill* ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

Doi: https://doi.org/10.24114/jt.v15i4.76589

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14), PAUD merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah *life skill*, yaitu keterampilan yang membantu anak menyesuaikan diri secara positif terhadap tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Ridhawati et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD perlu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal (World Health Organization, 1997). Pengembangan *life skill* pada anak dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana sehari-hari yang berlangsung di lingkungan sekolah. Aktivitas ini tidak selalu bersifat formal, tetapi melalui kebiasaan yang rutin dilakukan (Ali & Munastiwi, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Montessori (2004) menjelaskan bahwa *practical life skills* merupakan serangkaian aktivitas kehidupan sehari-hari yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan mengurus diri sendiri, koordinasi gerak, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Apabila *life skill* tidak berkembang dengan baik sejak dini, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan anak. Kurangnya pengembangan *life skill* sejak dini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika anak terlalu sering memperoleh bantuan orang tua atau orang dewasa dalam kegiatan yang sebenarnya sudah mampu dilakukan sendiri, seperti makan, merapikan barang, dan menyelesaikan tugas sederhana (Sitanggang dalam Supartini, 2024). Padahal, kematangan keterampilan personal-praktis, sosial, intelektual, dan vokasional dapat membantu anak lebih siap menghadapi kehidupan di masa depan (Khadijah et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan *life skill* membutuhkan pembiasaan yang konsisten melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan *life skill* anak melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan pemberian motivasi. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara (dalam Nita et al., 2023), guru berperan sebagai teladan, pembangun semangat, serta pemberi dorongan kepada peserta didik melalui prinsip *ing ngarso sung tulodo*, *ing madyo mangun karso*, *tut wuri handayani*. Khaira dan Cholimah (2023) menjelaskan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alexsa (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten dapat melatih kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri anak, sedangkan Kurniawati (2025) menemukan bahwa kegiatan *practical life skill* dapat meningkatkan kemandirian anak secara bertahap. Temuan Putri (2024) dan Yanuarsi (2025) juga menegaskan bahwa peran orang dewasa serta stimulasi *life skill* melalui keterampilan personal, sosial, berpikir, bermain, dan kegiatan praktis berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini. Namun, penelitian-penelitian terdahulu belum secara khusus mengkaji peran guru, yaitu sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, dan perancang pembelajaran dalam konteks kegiatan sehari-hari di TKIT Syeikh Abdurrauf. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tersebut dengan menggambarkan secara lebih spesifik bagaimana kelima peran guru tersebut diterapkan dalam pengembangan *life skill* anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada 08–10 Januari 2026 di TKIT Syeikh Abdurrauf Ulee Lheue, ditemukan bahwa pengembangan *life skill* telah diterapkan melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Anak dibiasakan merawat diri dan barang miliknya, merapikan alat bermain, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama dengan teman, berbagi melalui kegiatan berinfak, serta melakukan aktivitas yang melatih koordinasi gerak seperti mengecap warna dan menggambar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung, pembiasaan, arahan, pendampingan, serta apresiasi terhadap usaha anak dalam menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan *life skill* tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai peran guru dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam pengembangan *life skill* anak usia dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh. Penelitian ini penting dilakukan karena pengembangan *life skill* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga menjadi dasar pembentukan kemandirian dan

Salsabila, Suhartati, Sitti Muliya Rizka, Maqfirah. 2026. Peran Guru dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

tanggung jawab anak. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pengembangan *life skill* anak usia dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi dan peran guru dalam mengembangkan *life skill* anak melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam pengembangan *life skill* anak usia dini (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5–11 Mei 2026 di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi, Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 Mei 2026, sedangkan observasi dilaksanakan pada tanggal 7–11 Mei 2026. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, didukung pedoman wawancara dan observasi yang diadaptasi dari Alexsa (2024) pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dan Observasi

No	Fokus Penelitian	Subtopik Penelitian
1.	Peran guru sebagai pembimbing	Memberikan pemahaman tentang *life skill* kepada anak Membimbing anak dalam merawat diri Membiasakan anak dalam menjaga lingkungan Melatih anak dalam mengontrol gerakan Mengarahkan anak dalam kegiatan *life skill*
2.	Peran guru sebagai teladan	Menanamkan perilaku sopan santun Memberikan contoh atau keteladanan dalam kegiatan *life skill*
3.	Peran guru sebagai fasilitator	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri
4.	Peran guru sebagai motivator	Memberikan motivasi kepada anak
5.	Peran guru sebagai perancang pembelajaran	Menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung *life skill*

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semiterstruktur dan observasi nonpartisipatif terhadap kegiatan guru dan anak. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Matriks Sintesis Temuan Peran Guru

Untuk memperjelas temuan penelitian, peran guru dirangkum berdasarkan bentuk peran dan contoh kegiatan konkret yang ditemukan melalui wawancara dan observasi.

Tabel 2. Sintesis Temuan Peran Guru

Peran Guru	Temuan Penelitian/Contoh Kegiatan
Guru sebagai pembimbing	Guru memberikan pemahaman dan bimbingan melalui pembiasaan merawat diri, menjaga lingkungan, mengontrol gerakan motorik halus dan kasar serta mengarahkan anak dalam kegiatan *life skill*. Contohnya, anak dibiasakan merapikan sepatu dan alat bermain, mencuci tangan, membuang sampah, serta membersihkan lingkungan kelas dan sekolah.
Guru sebagai teladan	Guru memberikan contoh secara langsung dalam menerapkan perilaku baik dan sopan santun. Guru menunjukkan cara berbicara yang baik, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan menjaga kebersihan sehingga anak dapat menirukan perilaku tersebut.
Guru sebagai fasilitator	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri, seperti memilih kegiatan bermain, memakai sepatu, merapikan alat bermain, dan menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya.
Guru sebagai motivator	Guru memberikan dorongan dan apresiasi kepada anak melalui pujian, tepuk tangan, penghargaan, maupun dukungan ketika anak berhasil melakukan kegiatan *life skill*.
Guru sebagai perancang pembelajaran	Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan *life skill* melalui kegiatan bermain, praktik langsung, eksperimen, dan kegiatan yang menyenangkan serta melibatkan anak secara aktif.

Salsabila, Suhartati, Sitti Muliya Rizka, Maqfirah. 2026. Peran Guru dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

a. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru berperan sebagai pembimbing dalam pengembangan *life skill* melalui pemberian contoh, arahan, pendampingan, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti merawat diri, menjaga kebersihan, mengikuti aturan, serta melatih motorik kasar dan halus. Temuan menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat anak semakin mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan bertanggung jawab, sesuai dengan konsep *life skill* WHO (1997) sebagai kemampuan beradaptasi dan berperilaku positif dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Hasil ini juga relevan dengan Alexsa (2024) yang menemukan bahwa kemandirian anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan, pemberian contoh, dan pendampingan guru, sehingga bimbingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pengembangan *life skill* anak.

b. Peran Guru sebagai Teladan dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di TKIT Syeikh Abdurrauf berperan sebagai teladan dalam pengembangan *life skill* melalui pembiasaan salam, permisi, tolong, maaf, dan terima kasih, serta pemberian contoh disiplin, menjaga kebersihan, berbicara sopan, dan berinfak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak mampu meniru perilaku positif guru, seperti berbicara santun, menjaga kebersihan, merapikan barang, dan mengikuti kegiatan infak, sehingga keteladanan menjadi pengalaman langsung bagi anak dalam membentuk kebiasaan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan prinsip *Ing Ngarso Sung Tulodo* dari Ki Hajar Dewantara (dalam Nita et al., 2023) yang menempatkan guru sebagai teladan melalui sikap dan perilaku nyata, serta sejalan dengan Putri (2024) bahwa keteladanan guru dapat mendukung perkembangan *life skill*, kemandirian, dan tanggung jawab anak. Dengan demikian, keteladanan yang dilakukan secara konsisten membantu anak mengembangkan perilaku sopan, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di TKIT Syeikh Abdurrauf berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan, mengambil alat belajar, menyelesaikan tugas, serta merapikan kembali alat atau mainan secara mandiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak mampu melakukan berbagai kegiatan tanpa selalu bergantung pada guru, sementara guru hanya memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan, sehingga kemandirian dan tanggung jawab anak berkembang. Temuan ini sejalan dengan Pawestri et al. (2024) bahwa pemberian kesempatan melakukan aktivitas secara langsung dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab, serta diperkuat oleh Kurniawati (2025) bahwa kegiatan *practical life skill* dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin anak. Dengan demikian, fasilitasi guru melalui pemberian ruang dan kesempatan secara langsung membantu anak belajar mengambil keputusan sederhana, menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan.

d. Peran Guru sebagai Motivator dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di TKIT Syeikh Abdurrauf berperan sebagai motivator melalui pemberian pujian, tepuk semangat, apresiasi, dan dukungan positif terhadap usaha anak dalam mengikuti kegiatan *life skill*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih antusias, percaya diri, berani mencoba kembali ketika mengalami kesulitan, dan tidak mudah menyerah, karena guru memberikan penghargaan tidak hanya terhadap hasil, tetapi juga terhadap proses dan usaha anak. Temuan ini sesuai dengan prinsip *Tut Wuri Handayani* dari Ki Hajar Dewantara (dalam Nita et al., 2023) yang menekankan pentingnya dorongan guru bagi perkembangan anak, serta sejalan dengan Putri (2024) bahwa motivasi dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri anak dalam mengembangkan *life skill*. Dengan demikian, motivasi guru melalui apresiasi dan dukungan positif membantu anak mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, dan ketekunan dalam melakukan berbagai kegiatan secara mandiri.

e. Peran Guru sebagai Perancang Pembelajaran dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di TKIT Syeikh Abdurrauf berperan sebagai perancang pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada anak sesuai kebutuhan serta minatnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan melalui aktivitas bermain dan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran *life skill* tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Fitriyah et al. (2022) bahwa pembelajaran berbasis *life skill* memberikan pengalaman bermakna melalui aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta diperkuat Yanuarsi (2025) bahwa pengalaman langsung, bermain, dan stimulasi sesuai tahap perkembangan mendukung pengembangan *life skill* anak. Dengan demikian, perancangan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan minat anak menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian dan keterampilan hidup secara optimal.

Secara holistik, pengembangan *life skill* yang dilakukan guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak menyelesaikan aktivitas sehari-hari, tetapi juga berhubungan dengan beberapa aspek perkembangan anak. Kegiatan merawat diri dan mengontrol gerakan mendukung perkembangan fisik-motorik, kegiatan berkomunikasi secara sopan dan mengikuti arahan guru berkaitan dengan perkembangan bahasa dan sosial, sedangkan kegiatan memilih aktivitas, menyelesaikan tugas, dan memecahkan kesulitan sederhana memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan kognitif. Pembiasaan salam, berbagi, berinfak, serta menghargai orang lain juga memberikan pengalaman yang berkaitan dengan perkembangan nilai moral dan sosial-emosional.

Salsabila, Suhartati, Sitti Muliya Rizka, Maqfirah. 2026. Peran Guru dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Dengan demikian, pengembangan *life skill* melalui peran guru dapat memberikan pengalaman yang saling berkaitan antaraspek perkembangan anak secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, dan perancang pembelajaran dalam mengembangkan *life skill* anak melalui pembiasaan, pemberian contoh, kesempatan mandiri, apresiasi, serta kegiatan yang sesuai kebutuhan dan minat anak.

5. Saran

Guru perlu terus mengintegrasikan *life skill* dalam kegiatan sehari-hari, sekolah perlu menyediakan sarana dan lingkungan yang mendukung, dan orang tua perlu melanjutkan pembiasaan di rumah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan subjek, konteks sekolah, dan sumber data yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Alexsa, A. (2024). Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Darul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro]. Repository IAIN Metro. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9654/1/SKRIPSI%20Anis%20Alexsa%20-%202001040005%20-%20PIAUD.pdf

Ali, M., & Munastiwi, E. (2021). Kreativitas guru dalam mengajarkan kecakapan hidup pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *9*(1), 35. https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.9476

Fitriyah, Q. F., Salpina, & Paramitasari, R. D. (2022). Pengembangan kurikulum berbasis *life skill* di TK Ceria Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tunas Siliwangi*, *8*(1), 25–32. https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2425/1383

Khadijah, Budianti, Y., Anjani, T. A. D., & Maisarah. (2021). Penggunaan pasir warna dalam memengaruhi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial emosional anak usia 4–5 tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *4*(2), 201–210. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12673

Khaira, N., & Cholimah, N. (2023). Peran guru dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 5060–5071. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4725

Kurniawati. (2025). Penerapan *practical life skill* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A TK PGRI Angin-Angin Kabupaten Enrekang [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare]. Repository IAIN Parepare. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11501/1/19.1800.026.pdf

Montessori, M. (2004). *The Montessori Method: The Origins of an Educational Innovation: Including an Abridged and Annotated Edition of Maria Montessori's The Montessori Method* (G. L. Gutek, Ed.; 25th Anniversary ed.). Schocken Books.

Nita, V., Badar, A., & Fuadi, A. (2023). Konsep guru dalam pandangan Ki Hajar Dewantara dan dari perspektif Pendidikan Islam. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, *4*(1), 170–180. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/download/1156/1028/3694

Pawestri, W. I., Cahyono, H., & Muttaqin, M. A. (2024). Implementasi *practical life skill* dalam menumbuhkan rasa kesadaran diri pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3148–3157. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1488/728

Putri, D. N. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan *Life Skill* Anak Usia Dini pada Lingkungan Keluarga di Desa Kedungrandu [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/23481

Ridhawati, S., Azzahra, S. A., & Amrillah, R. (2024). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Konsep Pendidikan dalam Islam: Meneroka Pemikiran Syech Muhammad Naquib al-Attas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 8. https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.683

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Supartini, U., Dhieni, N., & Hartati, S. (2024). Pentingnya melatih kecakapan hidup anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *9*(2), 227–237. https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/download/35606/15440/117368

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

World Health Organization. (1997). *Life Skills Education for Children and Adolescents in Schools*. World Health Organization. https://apps.who.int/iris/handle/10665/63552

Yanuarsi, I. D. (2025). Stimulasi keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. Repository UIN Raden Intan Lampung. https://repository.radenintan.ac.id/41225/1/SKRIPSI%20ICHA%20DERRY.pdf

Salsabila, Suhartati, Sitti Muliya Rizka, Maqfirah. 2026. Peran Guru dalam Pengembangan Life Skill Anak Usia Dini di TKIT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kota Banda Aceh. Jurnal Tematik, 15(4).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence